

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Gresik ialah satu diantara kawasan strategis pada Provinsi Jawa Timur yang mengalami perkembangan pesat dalam berbagai sektor, terutama industri, pemukiman, dan transportasi. Terletak dalam kawasan pengembangan metropolitan Gerbangkertosusila (Gresik – Bangkalan – Mojokerto – Surabaya – Sidoarjo – Lamongan), Gresik memiliki peran penting sebagai daerah penyangga Kota Surabaya. Salah satu kecamatan yang menunjukkan pertumbuhan cukup signifikan adalah Kecamatan Menganti, yang secara geografis berada di sisi barat daya Gresik dan menjadi penghubung penting menuju kawasan industri dan perkotaan lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Gresik telah mendorong peningkatan kebutuhan infrastruktur, khususnya infrastruktur transportasi jalan yang andal dan efisien.

Berdasarkan kondisi eksisting, ruas Jalan Bringkang–Menganti memiliki tipe 2 lajur 2 arah tak terbagi (2/2 UD) dengan lebar jalan sekitar 7 meter. Seiring dengan meningkatnya jumlah kendaraan, khususnya kendaraan ringan dan sepeda motor, kapasitas jalan yang ada semakin terbatas dalam menampung arus lalu lintas. Aspek tersebut ditunjukkan secara bertambahnya nilai derajat kejenuhan (DS) dari tahun ke tahun, yang berdampak pada menurunnya kecepatan kendaraan, meningkatnya waktu tempuh perjalanan, serta berkurangnya tingkat pelayanan jalan. Apabila kondisi ini dibiarkan tanpa penanganan, maka kemacetan lalu lintas akan semakin sering terjadi dan menghambat kelancaran mobilitas di wilayah tersebut. (Indriani. et al., 2022).

Berdasarkan pengamatan di lapangan, di waktu-waktu sibuk, arus lalu lintas pada Jalan Bringkang cenderung macet dan tidak bergerak lancar. Hal ini tentu berdampak pada efektivitas dan efisiensi mobilitas masyarakat. Waktu tempuh akan semakin panjang, biaya operasional kendaraan meningkat, dan produktivitas pengguna jalan menurun. Tidak hanya itu, kendaraan berat dari kawasan industri yang melewati jalan ini turut mempercepat kerusakan badan jalan, memperparah kemacetan, serta meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas. Jika tidak segera ditangani, Situasi tersebut bukan sekedar menghambat kenyamanan pengguna jalan, namun berefek langsung pula bagi efisiensi distribusi barang dan jasa serta aktivitas ekonomi masyarakat.

Kemacetan lalu lintas tidak hanya menurunkan kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan, tetapi juga menimbulkan kerugian ekonomi berupa meningkatnya biaya operasional kendaraan (BOK) serta nilai waktu perjalanan. Biaya bahan bakar, anggaran pemeliharaan kendaraan, serta waktu perjalanan yang semakin lama akan menambah beban biaya bagi pengguna jalan dan secara tidak langsung mempengaruhi efisiensi sistem transportasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kinerja ruas jalan untuk mengimbangi pertumbuhan lalu lintas yang terus meningkat.

Satu diantara alternatif penanganan yang bisa dilaksanakan yaitu pelebaran Jalan Bringkang–Menganti dari 2 lajur menjadi 4 lajur 2 arah, yang diharapkan mampu meningkatkan kapasitas jalan, menurunkan derajat kejenuhan, serta meningkatkan kecepatan dan kelancaran arus lalu lintas. Namun demikian, pelaksanaan pelebaran jalan memerlukan dana yang cenderung banyak, maka mesti dilakukan kajian mendalam dalam memastikan bahwa proyek itu layak untuk dilaksanakan, khususnya dari sudut pandang ekonomi (Haryanti Prasetyowati & Jumiati, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan suatu analisis kelayakan ekonomi terhadap rencana pelebaran Jalan Bringkang–Menganti. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelebaran jalan melalui perhitungan kinerja lalu lintas, penghematan biaya operasional kendaraan (BOK), penghematan nilai waktu,

serta evaluasi kelayakan proyek menggunakan parameter *Benefit Cost Ratio* (BCR) dan *Net Present Value* (NPV). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan pembangunan pelebaran Jalan Bringkang–Menganti Kabupaten Gresik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang tersebut perumusan masalah penelitian ini dapat disajikan yaitu:

1. Bagaimana kondisi dan karakteristik lalu lintas ruas jalan Bringkang Kabupaten Gresik sebelum ada rencana pelebaran Jalan?
2. Berapa penghematan biaya operasional kendaraan (BOK) dan nilai waktu setelah adanya pelebaran Jalan Bringkang Gresik?
3. Bagaimana kelayakan ekonomi pada pembangunan pelebaran Jalan Bringkang Gresik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam studi ini diantaranya:

1. Mengetahui kondisi dan karakteristik lalu lintas ruas jalan Bringkang Kabupaten Gresik sebelum ada rencana pelebaran Jalan.
2. Mengetahui Penghematan biaya operasional kendaraan (BOK) dan nilai waktu setelah adanya pelebaran Jalan Bringkang Gresik.
3. Mengetahui kelayakan ekonomi pada pembangunan pelebaran Jalan Bringkang Gresik.

## 1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah diantaranya :

1. Jalan yang menjadi studi kasus yaitu jalan kabupaten Gresik yaitu jalan Bringkang Menganti.
2. Nilai LHR diperoleh berdasarkan perolehan survei yang telah ada.
3. Rencana Anggaran Biaya (RAB) didapatkan dari Dinas Pekerjaan Umum dan tata Ruang.
4. Sepeda, becak, dan serta lainnya diabaikan pada perhitungan BOK
5. Analisa kelayakan tidak mencakup aspek lingkungan sosial dan kelayakan teknis
6. Analisis kelayakan ekonomi dilihat dari hasil analisis *Benefit Cost Rasio* (BCR)
7. Manfaat BCR pada penelitian ini ditinjau dari BOK dan nilai waktu.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam studi ini diantaranya:

1. Sarana dalam mengaplikasikan serta mengembangkan ilmu yang telah dihasilkan sepanjang menempuh perkuliahan.
2. Untuk referensi akademis selanjutnya yang hendak melangsungkan penelitian pada lingkup ini.